

STRATEGI KEPALA PIMPINAN PERPUSTAKAAN UINSI SAMARINDA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Nopian Nur¹, Bahrani², La Anduke³

vhxcommunity@gmail.com¹, bahrani@uinsi.ac.id², laandukelaanduke@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi kepala pimpinan Perpustakaan UINSI Samarinda dalam meningkatkan minat literasi mahasiswa di lingkungan kampus. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dan belum optimalnya pemanfaatan sumber informasi akademik yang kredibel, khususnya di era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses manajemen perpustakaan, inovasi layanan, serta dampaknya terhadap aktivitas literasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala perpustakaan menerapkan berbagai strategi yang saling mendukung, meliputi pengembangan layanan berbasis teknologi, penyediaan koleksi fisik dan digital yang relevan, penataan ruang baca yang lebih nyaman, peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan, serta pelaksanaan program literasi seperti kelas literasi informasi, pelatihan sitasi, dan kegiatan promosi literasi melalui media sosial. Strategi tersebut terbukti meningkatkan kunjungan perpustakaan, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan literasi, serta penggunaan referensi akademik yang lebih berkualitas. Meskipun masih ditemukan hambatan seperti keterbatasan anggaran dan kebiasaan mahasiswa yang cenderung mengandalkan sumber daring yang kurang kredibel, pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif mampu memberikan perubahan signifikan terhadap budaya literasi kampus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan perpustakaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan akademik mahasiswa menjadi kunci utama dalam mewujudkan lingkungan kampus yang literat. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen perpustakaan perguruan tinggi lainnya dalam meningkatkan budaya literasi di era digital.

Kata Kunci: Strategi, Minat Literasi, Kampus.

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai pusat informasi, pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat belajar mandiri yang menyediakan akses menuju sumber pengetahuan yang kredibel (Sopwandin 2021). Di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, perpustakaan tidak lagi hanya mengandalkan koleksi cetak, melainkan harus mampu mengintegrasikan layanan berbasis teknologi mulai dari e-book, e-journal, repository institusi, hingga sistem layanan otomatis. Perubahan pola belajar mahasiswa yang semakin fleksibel, cepat, dan berbasis digital menjadikan perpustakaan dituntut untuk beradaptasi dan menghadirkan layanan yang lebih responsif, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan pengguna masa kini. Dalam konteks tersebut, minat literasi mahasiswa menjadi indikator yang sangat penting, bukan hanya terkait minat baca secara sederhana, tetapi juga keterampilan literasi informasi yang mencakup kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber yang tepat, mengevaluasi kredibilitas informasi, hingga mengolahnya menjadi karya ilmiah yang berkualitas.

UINSI Samarinda sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Kalimantan Timur memikul tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas literasi

civitas akademika. Perpustakaan menjadi salah satu unit yang sangat berpengaruh dalam menjalankan amanah tersebut, terutama karena fungsi utamanya berkaitan langsung dengan kegiatan akademik mahasiswa dan dosen. Dalam konteks ini, peran kepala pimpinan perpustakaan menjadi sangat strategis. Ia tidak hanya berperan sebagai manajer yang mengatur operasional dan administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang menentukan arah pengembangan perpustakaan agar selaras dengan visi universitas. Kepemimpinan kepala perpustakaan mencakup pengambilan kebijakan, pengembangan infrastruktur dan koleksi, peningkatan kompetensi pustakawan, penguatan layanan berbasis teknologi, serta penyusunan program-program literasi yang mampu menumbuhkan minat baca dan budaya ilmiah di lingkungan kampus (Latiar and Husna 2020).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa budaya literasi mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak mahasiswa yang masih jarang berkunjung ke perpustakaan, baik karena kurangnya waktu, kurangnya minat, maupun persepsi bahwa perpustakaan tidak menyediakan sumber yang mereka butuhkan. Di sisi lain, tingginya ketergantungan pada sumber internet yang belum tentu kredibel menyebabkan mahasiswa sering mengambil informasi secara instan tanpa menguji kualitas dan validitasnya. Tantangan lainnya adalah rendahnya kebiasaan membaca dan minimnya keterampilan literasi informasi yang seharusnya menjadi kemampuan dasar mahasiswa perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut menuntut adanya inovasi, pendekatan baru, dan strategi yang lebih dinamis dari kepala perpustakaan agar perpustakaan tetap menjadi pusat aktivitas literasi yang atraktif dan fungsional.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kepala pimpinan perpustakaan harus mampu merancang strategi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif, kolaboratif, dan transformatif. Inovasi layanan, pemanfaatan teknologi, penyediaan koleksi digital yang lebih luas, penguatan program literasi informasi, hingga kolaborasi dengan fakultas dan organisasi mahasiswa merupakan beberapa langkah strategis yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Al Rosid and Alvina 2022). Dengan pendekatan tersebut, perpustakaan tidak hanya dilihat sebagai tempat meminjam buku, tetapi sebagai ruang belajar modern yang mendukung pengembangan intelektual, kreativitas, dan keterampilan akademik mahasiswa.

Artikel ini akan membahas secara komprehensif berbagai strategi kepala pimpinan perpustakaan UINSI Samarinda dalam meningkatkan minat literasi mahasiswa. Pembahasan dilengkapi dengan data lapangan, teori-teori kepustakawanan, pendekatan manajemen perpustakaan modern, serta kajian literatur mengenai peran perpustakaan perguruan tinggi di era digital. Dengan demikian, artikel ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana perpustakaan dapat bertransformasi menjadi pusat literasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing, sejalan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan tinggi saat ini.

Strategi kepala Pimpinan perpustakaan

Strategi kepala pimpinan perpustakaan pada dasarnya merupakan serangkaian langkah manajerial yang dirancang untuk mengembangkan layanan, meningkatkan kualitas pengelolaan informasi, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran (Santosa et al. 2022). Seorang pimpinan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang menentukan arah kebijakan, menggerakkan staf, membangun jejaring, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya literasi.

Strategi yang dilakukan biasanya dimulai dari penyusunan visi dan misi

perpustakaan sesuai kebutuhan pengguna. Pimpinan harus mampu membaca perkembangan teknologi, karakter mahasiswa, dan dinamika akademik sehingga arah perpustakaan selalu relevan dengan perkembangan zaman (Prasetyo and Laksmi 2021). Visi yang kuat akan menjadi pedoman bagi seluruh staf dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari layanan sirkulasi, pengadaan koleksi, digitalisasi, hingga kegiatan literasi.

Selain itu, kepala perpustakaan menerapkan strategi pengembangan layanan melalui peningkatan kualitas staf. Pelatihan rutin, pembiasaan penggunaan teknologi informasi, serta pendampingan dalam pelayanan publik menjadi hal yang penting dilakukan. Pimpinan yang kompeten memahami bahwa kualitas layanan sangat ditentukan oleh kemampuan petugasnya, sehingga pembinaan sumber daya manusia menjadi prioritas jangka panjang (Ayu 2023).

Strategi berikutnya adalah pengembangan koleksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Kepala perpustakaan mengidentifikasi kebutuhan bacaan mahasiswa dan dosen melalui survei, analisis data peminjaman, serta konsultasi dengan program studi (Natapraja et al. 2020). Dengan cara ini, koleksi tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga tepat sasaran dan mendukung proses akademik. Penguatan koleksi digital juga menjadi langkah strategis untuk menjawab tuntutan era teknologi.

Di sisi lain, pimpinan perpustakaan juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti fakultas, lembaga penelitian, penerbit, atau perpustakaan lain. Kerja sama ini membuka akses sumber informasi yang lebih luas dan memperkaya layanan bagi pengguna. Melalui kolaborasi, perpustakaan dapat mengadakan pelatihan literasi informasi, seminar, bedah buku, dan berbagai kegiatan promosi literasi.

Tidak kalah penting, kepala perpustakaan menyusun strategi promosi layanan agar perpustakaan semakin dikenal dan diminati. Pimpinan biasanya mengarahkan penggunaan media sosial, website, maupun kegiatan kampus sebagai sarana untuk memperkenalkan koleksi baru, jadwal layanan, program literasi, hingga tutorial penggunaan aplikasi perpustakaan. Promosi yang konsisten mampu meningkatkan jumlah kunjungan dan partisipasi mahasiswa (Harahap 2021).

Strategi lainnya adalah optimalisasi teknologi informasi. Kepala perpustakaan mendorong pemanfaatan sistem otomasi, repository digital, e-library, dan aplikasi layanan mandiri (self-service). Transformasi digital ini tidak hanya mempercepat pelayanan, tetapi juga menjadikan perpustakaan lebih modern dan efisien. Pimpinan yang inovatif biasanya memberikan ruang bagi ide-ide pengembangan sistem dan mendukung inisiatif staf dalam melakukan inovasi layanan.

Selain itu, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) menjadi strategi manajerial penting untuk memastikan seluruh layanan berjalan teratur. Kepala perpustakaan memastikan bahwa semua proses mulai dari peminjaman, pengembalian, katalogisasi, shelving, hingga pembuatan kartu anggota memiliki alur kerja yang jelas sehingga meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Pada akhirnya, keberhasilan strategi kepala pimpinan perpustakaan tercermin dari meningkatnya minat literasi pengguna, efisiensi layanan, keteraturan administrasi, dan kepuasan pengunjung. Pimpinan yang efektif tidak hanya memimpin dari belakang meja, tetapi turun langsung memahami persoalan, mendengar masukan staf, dan berinteraksi dengan pengguna. Kepemimpinan yang komunikatif, adaptif, dan inovatif menjadi kunci agar perpustakaan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Meningkatkan Minat Literasi di Kampus

Meningkatkan minat literasi di lingkungan kampus merupakan upaya strategis untuk membentuk budaya akademik yang kuat. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai

kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis (Mansyur 2020a). Di era digital, mahasiswa dihadapkan pada beragam sumber informasi, sehingga kampus perlu menciptakan lingkungan yang mendorong mereka untuk terbiasa mengakses informasi berkualitas dan mengembangkan pola pikir ilmiah.

Upaya peningkatan minat literasi dapat dimulai dengan menciptakan suasana kampus yang ramah literasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi memegang peran penting dalam menyediakan fasilitas, koleksi, dan layanan yang mudah dijangkau mahasiswa. Perpustakaan yang modern, nyaman, dan dilengkapi teknologi digital akan mendorong mahasiswa untuk lebih sering datang, membaca, dan mencari referensi (Prasrihamni et al. 2022). Selain itu, perpustakaan dapat mengadakan kegiatan seperti bedah buku, kelas literasi informasi, workshop penulisan ilmiah, dan pelatihan penggunaan database akademik untuk memperkuat keterampilan mahasiswa dalam mengakses dan mengolah informasi.

Dosen dan tenaga pendidik juga berperan besar dalam menumbuhkan minat literasi mahasiswa. Pembelajaran yang mendorong mahasiswa melakukan kajian pustaka, membaca jurnal, dan membuat tulisan ilmiah akan membentuk kebiasaan literasi secara bertahap (Simbolon 2023). Ketika tugas kuliah dirancang berbasis proyek penelitian, mahasiswa akan terdorong menggali lebih banyak literatur dan mengembangkan pola pikir analitis. Lingkungan kelas yang menghargai proses berpikir kritis turut memperkuat budaya membaca dan menulis.

Selain faktor akademik, komunitas mahasiswa dan organisasi kampus dapat berkontribusi dengan menciptakan kegiatan literasi yang menyenangkan. Klub baca, ruang diskusi, festival literasi, serta media kampus seperti buletin dan majalah mahasiswa dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan minat literasi mereka (Hamu et al. 2023). Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dalam lingkungan kampus.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi penting. Kampus dapat menyediakan akses e-book, jurnal elektronik, dan repositori digital yang memudahkan mahasiswa mendapatkan sumber bacaan kapan saja. Sistem informasi perpustakaan yang modern, termasuk katalog online dan layanan peminjaman digital, membantu mahasiswa berinteraksi dengan literatur secara lebih praktis (Ria and Budiman 2021). Media sosial kampus atau perpustakaan juga dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan buku, memberikan informasi literasi, dan memotivasi mahasiswa dengan konten edukatif (Asnawati et al. 2024).

Peningkatan minat literasi juga memerlukan dukungan kebijakan kampus. Kebijakan yang mendorong penggunaan referensi ilmiah dalam penyusunan tugas, kewajiban mengikuti pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa baru, serta integrasi literasi digital dalam kurikulum akan memperkuat budaya literasi dalam jangka panjang. Ketika literasi dianggap sebagai bagian penting dari pencapaian akademik, mahasiswa lebih terdorong untuk menjadikannya kebiasaan.

Secara keseluruhan, meningkatkan minat literasi di lingkungan kampus adalah proses yang membutuhkan kolaborasi antara perpustakaan, dosen, mahasiswa, dan pihak institusi (Mansyur 2020). Dengan menghadirkan fasilitas yang memadai, kegiatan yang menarik, pembelajaran yang mendorong eksplorasi literatur, dan dukungan teknologi, kampus dapat membangun budaya literasi yang kuat. Budaya inilah yang akan menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk berkembang sebagai insan akademis yang kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan di era informasi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam strategi yang dilakukan kepala pimpinan perpustakaan UINSI Samarinda dalam meningkatkan minat literasi mahasiswa. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan fenomena secara naturalistik sesuai kondisi di lapangan tanpa manipulasi variabel. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi proses, kebijakan, pertimbangan, serta pengalaman langsung yang muncul dari interaksi antara perpustakaan sebagai lembaga layanan dan mahasiswa sebagai pengguna.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala perpustakaan, beberapa pustakawan, dan mahasiswa yang aktif menggunakan layanan perpustakaan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan format semi-terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sesuai arah pembicaraan, namun tetap berpedoman pada fokus penelitian. Selain itu, observasi juga dilakukan di lingkungan perpustakaan untuk mengetahui bagaimana layanan diberikan, bagaimana mahasiswa memanfaatkan fasilitas, serta bagaimana program literasi dilaksanakan. Observasi ini membantu peneliti memperoleh gambaran nyata tentang aktivitas harian perpustakaan dan situasi yang terjadi di lapangan.

Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen resmi seperti laporan tahunan perpustakaan, arsip kegiatan literasi, foto dokumentasi acara, standar operasional layanan, serta dokumen pengembangan koleksi. Dokumen-dokumen tersebut membantu memperkuat temuan lapangan dan memberikan konteks lebih luas tentang perkembangan perpustakaan.

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data berlangsung. Peneliti terlebih dahulu mereduksi data dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi penting yang relevan dengan strategi peningkatan literasi. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antar data dapat terlihat jelas. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori manajemen perpustakaan dan konsep literasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan.

Dengan metode kualitatif deskriptif tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi kepala perpustakaan dijalankan, bagaimana dampaknya, serta bagaimana dinamika literasi berkembang di lingkungan kampus UINSI Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala perpustakaan UINSI Samarinda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat literasi mahasiswa. Temuan ini terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung, bertambahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan literasi, serta semakin banyaknya mahasiswa yang memanfaatkan koleksi digital dan fisik sebagai referensi akademik. Peningkatan ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi merupakan hasil dari serangkaian kebijakan, inovasi layanan, serta pendekatan manajerial yang dilakukan secara terstruktur oleh pimpinan perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan langsung, perpustakaan UINSI Samarinda telah mengalami perubahan fisik maupun sistem layanan dalam beberapa tahun terakhir.

Ruang baca yang sebelumnya terkesan sederhana kini ditata lebih nyaman, dengan pencahayaan baik dan ruang yang lebih luas sehingga mendukung aktivitas membaca. Mahasiswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa suasana perpustakaan yang nyaman membuat mereka merasa lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu membaca dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan ruang merupakan aspek penting dalam mendorong minat literasi mahasiswa.

Selain penataan ruang, kepala perpustakaan juga berfokus pada peningkatan kualitas layanan. Sistem otomasi peminjaman dan pengembalian buku membuat mahasiswa tidak lagi menghadapi antrean panjang seperti sebelumnya. Proses yang lebih cepat dan efisien ini memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa sehingga mereka lebih sering memanfaatkan layanan perpustakaan. Layanan yang responsif dari pustakawan pun membuat mahasiswa merasa terbantu ketika mencari sumber bacaan atau membutuhkan panduan dalam mengakses jurnal ilmiah.

Strategi digitalisasi juga menjadi salah satu kebijakan penting yang paling dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa. Kepala perpustakaan mendorong pengembangan layanan berbasis teknologi melalui penyediaan e-book, repository digital, dan akses jurnal nasional maupun internasional. Mahasiswa yang memiliki kesibukan kuliah atau kegiatan organisasi merasa sangat terbantu karena dapat mengakses sumber informasi dari manapun dan kapan saja. Digitalisasi layanan tidak hanya meningkatkan minat literasi, tetapi juga memperkuat budaya akademik kampus karena mahasiswa lebih mudah mendapatkan referensi ilmiah yang kredibel untuk keperluan tugas maupun penelitian.

Program-program literasi yang disusun oleh kepala perpustakaan menjadi elemen lain yang memberikan dampak besar terhadap peningkatan minat membaca. Kelas literasi informasi, pelatihan sitasi, dan kegiatan bedah buku menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kecakapan literasi akademik. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya membaca buku, tetapi juga memahami bagaimana menyeleksi, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara kritis. Kegiatan ini juga menciptakan ruang interaksi intelektual antar mahasiswa sehingga menumbuhkan budaya diskusi ilmiah.

Hasil wawancara dengan pihak perpustakaan menunjukkan bahwa kolaborasi antara perpustakaan dan dosen turut memperkuat upaya peningkatan minat literasi. Banyak dosen mulai memberi tugas yang mengharuskan mahasiswa mencari referensi melalui perpustakaan, baik fisik maupun digital. Kebijakan ini mendorong mahasiswa untuk terbiasa memanfaatkan sumber literatur akademik dalam proses belajar mereka. Kerja sama dengan program studi juga berperan dalam pengembangan koleksi karena setiap prodi memberikan masukan mengenai buku atau jurnal yang dibutuhkan mahasiswa. Dengan begitu, koleksi perpustakaan semakin relevan dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

Pustakawan menjadi bagian penting dalam strategi ini karena mereka berperan langsung dalam melayani mahasiswa. Kepala perpustakaan memastikan bahwa pustakawan mengikuti berbagai pelatihan sehingga kemampuan mereka dalam memberikan layanan informasi semakin baik. Observasi menunjukkan bahwa pustakawan di UINSI Samarinda sudah mampu memberikan panduan teknis terkait pencarian jurnal, penggunaan software sitasi, hingga penyusunan referensi. Profesionalitas pustakawan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan mahasiswa dalam berkunjung ke perpustakaan.

Media sosial turut dimanfaatkan sebagai sarana promosi untuk menarik perhatian mahasiswa. Berbagai informasi mengenai koleksi terbaru, jadwal kegiatan, hingga tips mencari jurnal dipublikasikan melalui Instagram dan website perpustakaan. Strategi ini terbukti efektif karena sebagian besar mahasiswa aktif menggunakan media sosial dan merasa terbantu dengan informasi yang dibagikan. Konten visual yang menarik membuat mahasiswa semakin mengenal perpustakaan dan merasa lebih dekat dengan layanan yang tersedia.

Meskipun strategi-strategi tersebut menunjukkan hasil yang positif, penelitian juga menemukan beberapa hambatan. Sebagian mahasiswa masih lebih memilih mencari informasi melalui internet tanpa memperhatikan kualitas sumbernya. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang sudah terbentuk sejak sekolah dan kurangnya kesadaran pentingnya referensi akademik yang kredibel. Selain itu, anggaran perpustakaan untuk pengadaan koleksi baru masih terbatas sehingga tidak semua kebutuhan prodi dapat dipenuhi secara maksimal. Rasio pustakawan yang belum sebanding dengan jumlah mahasiswa juga menjadi tantangan dalam memberikan layanan yang optimal.

Walaupun terdapat hambatan, efektivitas strategi yang diterapkan kepala perpustakaan tetap terlihat nyata melalui perubahan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Jumlah kunjungan fisik maupun digital meningkat, kegiatan literasi semakin diminati, dan mahasiswa lebih terbiasa menggunakan sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman mampu memberikan dampak signifikan terhadap budaya literasi kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan UINSI Samarinda memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat literasi mahasiswa melalui berbagai kebijakan dan inovasi layanan yang terarah. Perubahan tata ruang perpustakaan yang lebih nyaman, peningkatan kualitas pelayanan, serta digitalisasi layanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menarik minat mahasiswa untuk berkunjung dan memanfaatkan sumber informasi. Program-program literasi yang dirancang, seperti kelas literasi informasi, pelatihan sitasi, serta kegiatan bedah buku, mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam membaca, mencari referensi, dan mengembangkan keterampilan akademik mereka. Kolaborasi antara perpustakaan, dosen, dan program studi turut memberikan kontribusi signifikan terhadap relevansi koleksi dan peningkatan penggunaan bahan pustaka.

Meskipun terdapat hambatan seperti kebiasaan mahasiswa yang lebih mengandalkan internet tanpa memperhatikan kualitas informasi serta keterbatasan anggaran pengembangan koleksi, strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif tetap menunjukkan hasil yang positif. Perpustakaan berhasil menjadi pusat literasi yang lebih dinamis, modern, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Dengan demikian, perpustakaan berperan penting dalam membangun budaya literasi di kampus dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang produktif, kritis, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rosid, Moh Harun, and Riza Alvina. 2022. "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3 (1): 82-96.

- Asnawati, Asnawati, Indra Kanedi, Venny Novita Sari, Ricky Zulfiandry, and Desi Mahdalena. 2024. "Penggunaan Dan Pemanfaatan Teknologi Pada Generasi Digital." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* 3 (1): 23-26-23-26.
- Ayu, Yun Fitra. 2023. "Strategi Pengembangan Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 3 (2): 64-70.
- Hamu, Fransiskus Janu, Donatus Wea, and Nerita Setiyaningtiyas. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa: Analisis Structural Equation Model." *Jurnal Paedagogy* 10 (1): 175-86.
- Harahap, Wahfuuddin Rahmad. 2021. "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6 (1): 103-16.
- Latiar, Hadira, and Nailul Husna. 2020. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol 7 (1).
- Mansyur, Umar. 2020a. "Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 4 (2): 135-41.
- Mansyur, Umar. 2020b. "Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 4 (2): 135-41.
- Natapraja, Zenza Ramadhan, Dian Sinaga, and Andri Yanto. 2020. "Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kineruku." *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 14.
- Prasetyo, Bima Bijak, and Laksmi Laksmi. 2021. "Perencanaan Strategis Perpustakaan: Telaah Dokumen Renstra Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Pustakaloka* 13 (2): 302-14.
- Prasrihamni, Mega, Zulela Zulela, and Edwita Edwita. 2022. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (1): 128-34.
- Ria, M. Desy, and Arief Budiman. 2021. "Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan." *J. Inform. Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2 (1): 122-33.
- Santosa, Achadi Budi, Sukirman Sukirman, and Subaidi Subaidi. 2022. "Strategi Manajemen Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9 (2): 136-47.
- Simbolon, Jessyca. 2023. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Literasi Di Sekolah." *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (01): 162-71.
- Sopwandin, Iwan. 2021. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Guepedia.